

Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sebagai Praktik Pedagogis dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 1 Jekulo

Nikmatul Khasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

menikkk0305@ms.iainkudus.ac.id

Ulin Nuha

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

nuha.kds@iainkudus.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdg.07.1.05>

Submitted: 2025-05-27, Revised: 2026-01-30, Accepted: 2026-01-30, Published: 2026-01-31

Abstract

This study aims to describe the procedures for habituating Qur'an reading at SDN 1 Jekulo, analyze its role in fostering students' religius character, and identify several faktors that support and hinder its implementation. Religius character is an important component of education, particularly in efforts to develop students with noble morals and a strong attachment to Islamic values. The habituation of Qur'an reading is considered an effective method for instilling religius values from an early age. This study employed a descriptive approach with a clear research strategy. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the school principal, PAI teachers, and upper-grade students at SDN 1 Jekulo. The results show that the habituation of Qur'an reading is conducted routinely every morning before teaching and learning activities begin, with active guidance from teachers. This activity contributes to fostering students' love for the Qur'an, improving discipline, and strengthening religius attitudes in daily life. Supporting faktors include school support and teacher involvement, while inhibiting faktors include the low motivation of some students and limited time for implementation.

Keywords: Habituation, Qur'an Recitation, Religius Character, Strategy, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan tata cara pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN 1 Jekulo, menganalisis perannya dalam pembinaan karakter religius peserta didik, dan mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat pengimplementasiannya. Karakter religius dapat menjadi komponen penting dalam pendidikan, khususnya dalam upaya mencetak peserta didik yang berakhhlak mulia dan mempunyai keterikatan yang kuat dengan nilai Islam. Pembiasaan

membaca Al-Qur'an dinilai sebagai metode efektif untuk menanamkan nilai religius sejak dini. Riset ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dengan strategi yang jelas. Data dihimpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek riset ini yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik tingkat atas di SDN 1 Jekulo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan pengarahan yang aktif dari guru. Kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mendukung pelaksanaan program ini meliputi dukungan dari sekolah dan keterlibatan guru, sedangkan hambatannya antara lain rendahnya motivasi sebagian peserta didik dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembiasaan, Peserta Didik, Strategi, Tadarus Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan agama dan pendidikan moral berperan krusial dalam membangun kepribadian anak sejak dini. Di tingkat sekolah dasar, internalisasi nilai religius dan pendidikan moral tidak hanya membentuk kepribadian individu, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku sosial yang beretika dan beradab. Dalam konteks Pendidikan Islam, penguatan karakter religius menjadi elemen fundamental tujuan pendidikan untuk menumbuhkan keimanan, akhlak dan integritas peserta didik (Kamila, 2023).

Namun, perkembangan teknologi digital dan intensitas penggunaan media sosial pada anak usia sekolah menghadirkan tantangan baru dalam proses pembinaan karakter (Salsabila dkk., 2024). Tingginya paparan informasi dan budaya luar berpotensi memengaruhi nilai, norma, dan praktik keberagamaan peserta didik (Schoolmedia, 2026). Kondisi ini menuntut peran strategis lembaga pendidikan, khususnya guru PAI, untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, sekaligus berkontribusi signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku religius secara berkesinambungan (Uzma & Masyithoh, 2024).

Sebuah model pembelajaran yang dipergunakan dalam pendidikan karakter religius yakni metode pembiasaan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an

(Taabudillah, 2023). Kegiatan ini dipandang relevan sebagai sarana internalisasi nilai religius, pembentukan disiplin, serta penguatan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Meskipun demikian, praktik tadarus di sekolah dasar tidak selalu berjalan optimal. Di SDN 1 Jekulo, program tadarus yang telah dilaksanakan sejak 2019 masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya pendampingan guru. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi pembiasaan tadarus dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam konteks pendidikan, baik pada jenjang SMA maupun MTs, dengan fokus pada peningkatan karakter atau penanaman nilai keagamaan. Namun, kajian yang secara spesifik menelaah strategi pembiasaan tadarus sebagai kegiatan rutin di sekolah dasar dan kaitannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian terkait bagaimana strategi tersebut dirancang, diimplementasikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan mengkaji penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membina karakter religius peserta didik di SDN 1 Jekulo. Riset ini berfokus pada tiga hal yakni: (1) strategi pelaksanaan pembiasaan tadarus, (2) bentuk karakter religius yang terbentuk pada peserta didik, serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharap bisa memberi dukungan empiris terhadap pengembangan model pembinaan karakter religius berbasis pembiasaan di sekolah dasar.

B. Teori/Konsep

1. Konsep Pembiasaan

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan kepribadian religius di kalangan peserta didik adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merujuk pada sebuah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan dilakukan secara konsisten, sehingga seiring waktu akan membentuk suatu kebiasaan. Dengan mengalami dan mempraktikkan secara terus-menerus, peserta didik akan lebih memahami beberapa nilai yang diajarkan dan menyimpannya

sebagai pengalaman batin (*inner experience*) yang mendalam (Akhyar & Sutrawati, 2021). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan memberikan ruang bagi siswa agar secara konsisten mengimplementasikan apa yang diajarkan agama di kehidupan sehari-hari. Metode ini dilakukan oleh pendidik melalui pemberian latihan atau tugas yang bersifat berulang, agar peserta didik terbiasa dengan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Berlianti dkk., 2020).

Tujuan utama dari penerapan metode pembiasaan di lingkungan sekolah adalah membentuk konsistensi perilaku religius peserta didik secara berkelanjutan, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter mereka. Selain itu, metode ini juga menjadi jembatan antara teori dan praktik, memberi peluang peserta didik untuk menerapkan ajaran agama secara langsung dalam kehidupan nyata. Ketika kegiatan religius dilakukan secara rutin, beberapa nilai positif yang ada di dalamnya akan lebih mudah dihayati dan dijadikan kebiasaan yang sulit ditinggalkan di masa depan (Ahsanulkhaq, 2019).

Dalam konteks ini, peneliti menyoroti bahwa metode pembiasaan ialah sebuah upaya strategis dalam mewujudkan karakter religius peserta didik. Sebuah bentuk konkret dari metode ini yakni pemberian tugas atau latihan secara rutin, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kebaikan tanpa harus menunggu perintah dari orang lain. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik bisa menginternalisasi nilai-nilai religius, serta berkembang jadi pribadi mandiri, tanggung jawab, dan berakhlaq luhur.

2. Tadarus Al-Qur'an

Kata Tadarus secara *etimologis* bermula dari kata *darasa*, yang bermakna mengkaji, menelaah, menginvestigasi, dan merefleksikan temuan. Dalam kajian ilmu nahwu, istilah tadarus termasuk dalam *wazan tafaul*, yang menunjukkan aktivitas yang dijalankan dengan kolaboratif oleh lebih dari satu pihak. Oleh karena itu, tadarus dipahami sebagai praktik tadarus dan memahami Al-Qur'an secara kolektif dan berulang (Baznas, 2026).

Di lingkungan sekolah, tadarus Al-Qur'an telah diimplementasikan dengan terprogram dan berkesinambungan dalam kurikulum pendidikan agama. Pelaksanaannya tidak saja berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menyimak, mendalami dan menghayati ayat Al-

Qur'an dengan bimbingan guru atau pendamping. Proses ini memungkinkan nilai Qur'ani terinternalisasi dengan bertahap dan berkelanjutan dalam perilaku keseharian peserta didik (Wahan & Aulia, 2024).

Pembiasaan tadarus memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient/SQ*) peserta didik. Intensitas pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan tilawah, tetapi juga menumbuhkan kedalaman hubungan batin antara peserta didik dan ajaran agamanya. Dengan demikian, tadarus menghadirkan kesadaran religius yang lebih kuat, integratif, dan reflektif dalam kehidupan mereka.(Wahan & Aulia, 2024)

Guna menumbuhkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an, penting bagi peserta didik untuk mengetahui manfaat atau fadhilah dari membaca Al-Qur'an. Dengan memahami keutamaan tersebut, diharapkan tumbuh semangat dalam diri peserta didik guna membiasakan pembacaan Al-Qur'an dengan kontinu, dalam kondisi lapang maupun sempit. Pengetahuan tentang fadhilah ini juga dapat menjadi dorongan spiritual yang kuat dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam rutinitas harian.

Dasar Al-Qur'an mengenai anjuran membaca Al-Qur'an dengan baik dijelaskan dalam QS Al-Muzzammil ayat 4, yang memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca secara tartil, yang berbunyi:



Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4) (Surat Al-Muzzammil Ayat 4, 2026)

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai aturan bacaan, tenang, dan sejalan dengan kaidah bukan sekadar cepat atau mengejar jumlah bacaan.

3. Pendidikan Karakter Religius

Kata karakter secara etimologi berasal dari kata Yunani *charassein* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai *mengukir, menggambarkan*. Dalam konteks bahasa Arab, istilah yang sepadan dengan karakter adalah *akhlak*, yang merujuk pada tabiat atau kebiasaan melakukan perbuatan baik. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak merupakan perilaku yang muncul dari hati yang bersih.

Maka sebab itu, pendidikan karakter merupakan upaya aktif dalam membentuk kebiasaan positif, agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat sejak usia dini (Oktari & Kosasih, 2019).

Karakter dapat dipahami sebagai bentuk pikiran dan perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi batin seseorang. Karakter setiap individu tentu berbeda, tergantung pada kualitas keimanan dan kondisi spiritualnya. Iman yang mendalam akan tercermin dalam pembentukan karakter yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi faktor penting untuk menghasilkan generasi unggul. melalui pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan potensi individu dengan membentuk kepribadian yang baik, bermoral, dan toleran. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang baik dan buruk, melainkan menanamkan kebiasaan baik agar peserta didik mampu merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupannya (Nahdiyah dkk., 2021).

Pembentukan karakter religius merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang serius terhadap potensi spiritual peserta didik. Dalam pandangan Islam, karakter mencakup tingkah laku dan etika yang sejalan dengan ajaran agama sebagaimana yang diamanatkan dalam Ajaran Agama Islam. Karakter yang baik mencerminkan sifat, sikap, dan jati diri individu yang terbentuk melalui proses penghayatan nilai yang baik yang berawal dari ajaran agama (Ahsanulkhaq, 2019).

Dalam hal ini, penerapan karakter religius pada setiap orang tentu berbeda-beda, tergantung pada lingkungan dan pengalaman individu. Maka sebab itu, diperlukan usaha untuk membentuk karakter religius dalam pemahaman dengan ajaran agama, sehingga nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat tertanam secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik. Pembentukan karakter ini penting dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan yang terpadu dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.

C. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipakai riset ini guna menelaah fenomena dengan mendalam strategi penerapan rutinitas tadarus al-Qur'an dalam membangun perilaku religius peserta didik di SDN 1 Jekulo (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Jekulo dengan subjek riset diantaranya kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus.

Penghimpunan data dijalankan melalui 3 metode, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dijalankan guna menjalankan pengamatan lapangan atas aktivitas tadarus, pola pendampingan guru, serta respon peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semistruktur ke kepala sekolah dan guru PAI guna mendapat gambaran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembiasaan, serta kepada peserta didik untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan tadarus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, contohnya program, serta arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menfokuskan data relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik untuk memudahkan penelusuran pola dan kecenderungan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SDN 1 Jekulo

Program rutinitas tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai di seluruh jenjang kelas. Kegiatan dilakukan setiap sekolah aktif di tiap kelas dengan pendampingan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam. Target program adalah membudayakan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sejak awal pendidikan serta meningkatkan kemampuan membaca hingga minimal menyelesaikan Juz 30 pada akhir jenjang sekolah dasar.

Strategi pelaksanaan meliputi pembiasaan rutin membaca bersama, pemberian keteladan oleh guru, serta penyusunan jadwal tadarus yang teratur (Zaenal Arifin, 2025). Guru berperan sebagai pembimbing, memberikan koreksi tajwid, serta memotivasi peserta didik melalui puji dan penghargaan sederhana. Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, sekolah menyediakan pendampingan khusus dan pelatihan membaca iqra'.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan kemampuan membaca peserta didik oleh guru PAI. Sekolah mengembangkan program melalui kerja sama dengan lembaga luar, khususnya dalam kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan.

Pelaksanaan tadarus menunjukkan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Guru mengamati adanya peningkatan kedisiplinan, ketenangan, serta sikap santun dalam berinteraksi sehari-hari (Puji Astuti, 2025). Dalam perspektif peserta didik, kegiatan tadarus memberikan rasa tenang, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an (Yudha Aditya, 2025).

2. Membangun Karakter Religius dengan Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SDN 1 Jekulo menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbasis ibadah dapat berfungsi sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter religius. Temuan ini sejalan dengan teori habituasi yang menekankan bahwa pengulangan perilaku positif secara konsisten akan membentuk sikap dan kepribadian yang menetap (Rahmawati, 2018). Melalui tadarus harian, nilai religius tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi diinternaliasi melalui praktik langsung (Aulia Nurul Aini, 2023).

Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter religius lebih efektif ketika diintegrasikan dalam aktivitas keseharian sekolah (Ahsanulkhaq, 2019). Tadarus tidak saja menumbuhkan kompetensi baca Al-Qur'an, tapi meningkatkan kedisiplinan, ketenangan emosional, serta sikap hormat dan tanggung jawab. Integrasi aspek kognitif dan afektif dalam satu aktivitas religius mendukung penguatan dimensi spiritual dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi religius dan akhlak mulia (Safitri dkk., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi di Indonesia yang mengungkapkan jika pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah dasar sangat krusial dalam menumbuhkan perilaku religius dan perilaku disiplin peserta didik. Silviani, Anwar, dan Juanda melaporkan bahwa budaya tadarus Al-Qur'an secara rutin mampu menumbuhkan sikap religius, ketenangan emosional, serta kedisiplinan peserta didik sekolah dasar (Silviani dkk., 2023). Hasil serupa juga dikemukakan oleh Lestari, Permata, dan Anwas juga mengungkapkan jika rutinitas tadarus Al-Qur'an dengan terprogram bisa secara memperkuat kedisiplinan dan kesadaran religius peserta didik SD, mendukung temuan pada SDN 1 Jekulo (Lestari dkk., 2023). Selain itu, pengembangan karakter religius berbasis teladan yang ditujukan guru terbukti berperan krusial dalam internalisasi nilai religius peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh studi Paradigma (Abidin dkk., 2024).

Keberhasilan strategi budaya tadarus Al-Qur'an dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menghambat sekaligus mendukung yang dapat diklarifikasi ke dalam faktor struktural, pedagogis, dan individual. Faktor struktural mencakup ketersediaan fasilitas pembelajaran, pengaturan waktu pelaksanaan, serta dukungan kebijakan sekolah terhadap program tadarus (Aulia Nurul Aini, 2023). Faktor pedagogis berkaitan dengan kompetensi dan motivasi guru dalam memberikan pendampingan, keteladanan, serta penguatan melalui umpan balik dan penghargaan (Yusriyyah, 2019). Sementara itu, faktor individual meliputi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, motivasi intrinsik, serta kesiapan emsional peserta didik dalam mengikuti tadarus (Hilmiyah, 2020).

Sebaliknya, hambatan utama muncul pada keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta didik, serta rendahnya motivasi internal sebagian peserta didik. Dinamika faktor-faktor itu menandakan jika efektivitas pembiasaan tadarus bukan saja ditentukan oleh adanya program, namun juga oleh sinergi antara sistem sekolah, praktik pedagogis guru, dan karakteristik individu peserta didik. Praktik pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SDN 1 Jekulo dapat dipandang sebagai *best practice* dalam pembinaan karakter religius apabila didukung oleh pengelolaan program yang adaptif dan pendampingan pedagogis yang berkelanjutan.

E. Penutup

Penelitian ini mengungkapkan jika strategi pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang diimplementasikan di SDN 1 Jekulo terbukti efektif dalam mewujudkan perilaku religius peserta didik. Strategi ini dilaksanakan melalui aktivitas budaya membaca Al-Qur'an sebelum aktivitas belajar mengajar dijalankan setiap hari, yang melibatkan guru, peserta didik, hingga kepala sekolah. Aktivitas ini bukan saja menumbuhkan kecakapan membaca Al-Qur'an, tapi menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan, dan rasa cinta pada Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut menjadi elemen esensial dari Upaya pembinaan kepribadian peserta didik dan sejalan dengan nilai pendidikan kepribadian yang digariskan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kemampuan membaca yang belum merata pada peserta didik kelas rendah, pihak sekolah telah mengupayakan solusi dengan memberikan bimbingan secara berkala. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi sebuah wujud strategi pembelajaran religius yang aplikatif dan transformatif dalam membangun karakter spiritual peserta didik sejak dini. Untuk penelitian lanjutan, disarankan fokus pada pengaruh pembiasaan tadarus terhadap aspek kognitif dan afektif peserta didik, atau dengan membandingkan efektivitas strategi ini di berbagai jenjang dan tipe sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Romelah, & Khozin. (2024). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(4), 1–12. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i4.267>
- Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 137. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v18i2.363>
- Aulia Nurul Aini. (2023). *Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid [Universitas Muhammad Malang]*.

- https://repository.unimma.ac.id/3889/1/18.0401.0047_COVER_BAB%20I_BA%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Baznas. (2026, Januari 21). *Tadarus Adalah: Makna, Manfaat, dan Praktiknya dalam Islam* [Diakses pada tanggal]. <https://baznas.go.id/>
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Hilmiyah, L. (2020). *Implementasi Progam Pembiasaan Radarus Al Quran Dalam Pembinaan Cinta Al Quran Oleh Peserta Didik MTS Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak*.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kania, I., Drajat, M., Syaprudin, D., Mukti, S., & Wulandari, D. (2024). Hubungan kemampuan membaca al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an juz 30. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(02), 173–190.
- Lestari, D. A. P., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Nahdiyah, A., Hanief, M., & Musthofa, I. (2021). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Islam As-Shodiq Bululawang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 129–136.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Puji Astuti. (2025, Mei 22). *Wawancara Penanggung Jawab Program Tadarus Al-Qur'an SDN 1 Jekulo* [Diperoleh pada tanggal].
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, S. T. (2018). Paradigma Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Qira'ah*, 1(2), 1–21.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salsabila, E., Al-Ghfari, M. S., Nugraha, N. A. A., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Schoolmedia. (2026, Januari 21). *48% Pengguna Internet Anak Sekolah, Diperlukan SKB Lintas Kementerian Untuk Pelindungan Anak Di Dunia Digital—News Schoolmedia* [Diperoleh pada tanggal]. news.schoolmedia.id. <https://schoolmedia.id/artikel/784/48-pengguna-internet-anak-sekolah-diperlukan-skb-lintas-kementerian-untuk-pelindungan-anak-di-dunia-digital>

- Silviani, H., Anwar, S., & Juanda, A. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i1.688>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surat Al-Muzzammil Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online*. (2026, Januari 21). [Diakses pada tanggal]. <https://quran.nu.or.id/al-muzzammil/4>
- Taabudillah, Moch. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 130–132. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.
- Wahan, H., & Aulia, N. (2024). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2997–3002. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2863>
- Yudha Aditya. (2025, Mei 22). *Wawancara Peserta didik Kelas 5 SDN 1 Jekulo* [Diperoleh pada tanggal].
- Yusriyyah, R. (2019). *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*.
- Zaenal Arifin. (2025, Mei 22). *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Jekulo* [Diperoleh pada tanggal]
- Zahro, Z., Mukti, S., & Wulandari, D. (2025). Penerapan Metode Iqra'dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Santri Majelis Ta'lim al-Muttaqiin Purwakarta. *RED (Jurnal Edukasi dan Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 42-54..